

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi yang baik dilihat dari tercapainya maksud dan tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan dari komunikasi tersebut. Berkaca kembali dari pentingnya komunikasi di sebuah perusahaan, maka diperlukan divisi khusus yang mengelola ukur komunikasi dan informasi antara perusahaan dengan publik baik internal maupun publik eksternal. Dengan ini unit *Public Relations* yang berkaitan dengan informasi, reputasi atau yang biasa orang sebut representasi dari perusahaan akan sangat membantu instansi dalam berurusan dengan publiknya.

Saat ini dengan berkembangnya ilmu kehumasan, dapat kita lihat bersama tumbuh kembangnya suatu organisasi tergantung bagaimana sistem kerja *Public Relations* pada instansi pemerintahan/organisasi tersebut, karena untuk mencapai suatu citra baik, memerlukan strategi yang mantap. Strategi yang mantap itu merupakan rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus, yang mana dalam strategi itu sendiri terdapat langkah-langkah mampu atau tidaknya suatu organisasi menghadapi tekanan yang muncul dari dalam dan luar organisasi.

Di dunia instansi, *Public Relations* bertugas menjalankan kegiatan kebijakan publik dan pelayanan publik. Esensi tujuan *public relations* di dunia instansi, seperti sama halnya dengan *public relations* di dunia bisnis yaitu membuat berbagai program pemerintahan yang dapat membentuk citra, meningkatkan dan memelihara citra positif dan reputasi baik agar dapat memperoleh opini publik yang menguntungkan, serta dukungan dan simpati rakyat atau publik. *Public Relations* adalah suatu kegiatan komunikasi dan penafsiran, serta komunikasi dan gagasan-gagasan dari suatu lembaga kepada publiknya, dan pengkomunikasian informasi, gagasan-gagasan, serta pendapat dari publiknya itu kepada lembaga tadi, dalam usaha yang jujur untuk menumbuhkan kepentingan bersama sehingga dapat tercipta suatu persesuaian yang harmonis dari lembaga itu dengan masyarakatnya. (Scott M. Cutlip & Allen H. Center, 2006 ; 6). Dalam dunia *public relations* juga terdapat beberapa peran didalamnya, salah satunya adalah *problem solving process facilitator*. Sebagai *problem solving process facilitator* atau proses pemecahan masalah, merupakan bagian tim manajemen untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasihat (*adviser*) hingga mengambil tindakan eksekusi (keputusan) dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan profesional.

Di dalam humas pemerintahan, *Public relations* harus bisa memecahkan masalah di dalam maupun diluar instansi. Salah satunya adalah Tawuran, tawuran merupakan konflik yang terjadi yang ada di masyarakat. bukan hanya itu, tawuran terjadi secara turun temurun di kalangan remaja. Banyak alasan yang menjadi latar belakangnya tawuran tersebut. Di DKI Jakarta tawuran

merupakan momok yang sudah biasa terjadi, tawuran antar remaja salah satunya.

Remaja di suatu daerah atau wilayah dengan daerah lainnya ada baiknya mempunyai toleransi atau menghargai satu sama lain. Dengan adanya itu tidak akan terjadi gesekan atau konflik diantara mereka. Konflik menimbulkan perpecahan antar daerah tersebut. Konflik adalah situasi dimana ada pertentangan, satu pihak merasa dirugikan atau mendapat pengaruh negatif. Contoh dari konflik itu adalah tawuran antar remaja di DKI Jakarta. Seperti yang dilansir *metrotvnews.com*, Jakarta masih sering terjadi kasus tawuran di beberapa titik. Tawuran yang sering terjadi pada beberapa titik di Jakarta cukup meresahkan masyarakat. banyak fasilitas masyarakat yang rusak dan banyak korban yang berjatuh karena ini.

Salah satunya di wilayah kecamatan Tambora, menurut *metrotvnews.com* Tambora menempati urutan pertama sebagai daerah rawan tawuran di Jakarta barat. Kecamatan tambora sering terjadi tawuran seperti di tahun 2014 ada satu korban jiwa yang meninggal akibat dari tawuran itu dan beberapa korban luka – luka, dan ditahun 2015 ada dua korban jiwa yang meninggal. Baru – baru ini juga Polsek Tambora telah menangkap sekitar delapan orang pelaku tawuran dan enam buah senjata tajam sebagai barang bukti seperti yang dilansir di suara.com (<https://www.suara.com/news/2018/07/18/114818/tawuran-di-tambora-polisi-amankan-8-pelaku-dan-senjata-tajam> , <http://m.metrotvnews.com/welcome-page/metro/VNnzEejN-menguak-pemicu-tawuran-di-ibu-kota>).

Dari hasil penelitian yang diharapkan adalah agar dapat meminimalisir kasus tawuran yang ada di Kecamatan Tambora Jakarta Barat. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Peran Humas

Polsek Tambora Sebagai *Problem Solving Process Fasilitator* Dalam Menangani Konflik Tawuran Di Kecamatan Tambora Jakarta Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dibahas penelitian ini adalah:

“Bagaimana Peranan Humas Polsek Tambora Sebagai *Problem Solving Process Fasilitator* Dalam Menangani Kasus Tawuran Di Kecamatan Tambora Jakarta Barat”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana peran humas Polsek Tambora dalam menangani konflik tawuran di Kecamatan Tambora.
2. Mengatahui proses humas Polsek Tambora dalam menangani konflik tawuran di Kecamatan Tambora.
3. Mengetahui lebih dalam tentang peran humas *problem solving process fasilitator*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu: manfaat teoretis dan manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik

secara teoretis maupun secara praktis. Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

1. Mengetahui kajian teori kehumasan di humas Polsek Tambora.
2. Bagaimana teori humas di implementasikan dalam penanganan konflik tawuran di Kecamatan Tambora.

2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada polsek tambora dalam menangani konflik tawuran di Kecamatan Tambora
2. Dapat meminimalisir kasus tawuran di daerah Kecamatan tambora.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh humas Polsek Tambora dalam menangani konflik tawuran di Kecamatan Tambora.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis mengajukan lima bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN : Berisi latar belakang masalah “dalam suatu wilayah atau daerah seharusnya saling menjaga komunikasi dan saling menghargai agar tidak terjadi konflik. Seperti di kec. Tambora, sering terjadi adanya tawuran antar remaja” , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Peneliti mengemukakan definisi-definisi teoretis dan konseptual yang akan mendukung dan menjelaskan penelitian dalam skripsi ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Berisi tentang jenis penelitian, unit analisis, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik analisis data..

BAB IV HASIL PENELITIAN : Bab ini berisi uraian mengenai gambaran objek penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN : Dalam Bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang dilakukan dilapangan.